

Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Tax Avoidance

Chintia Dewi Saputri

Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia Membangun
Jl. Soekarno Hatta No.448, Batununggal, Kec. Bandung Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat 40266, Indonesia
chintiads@student.inaba.ac.id

Kasir

Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia Membangun
Jl. Soekarno Hatta No.448, Batununggal, Kec. Bandung Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat 40266, Indonesia
kasir@inaba.ac.id

Article's History:

Received 18 June 2024; Received in revised form 7 July 2024; Accepted 27 July 2024; Published 1 August 2024. All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan Riset).

Suggested Citation:

Saputri, C. D., & Kasir. (2024). Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Tax Avoidance. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi), 10 (4). 2684-2693. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i4.2888>

Abstrak:

Penelitian memiliki tujuan untuk mengevaluasi bagaimana Return on Asset, Debt to Equity Ratio, dan Capital Intensity Ratio mempengaruhi Effective Tax Rate sebuah perusahaan. Urgensi dalam penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan yang bisa menolong regulator, investor, dan manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan perpajakan dan manajemen keuangan. Penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif yang meliputi penggunaan teknik analisis deskriptif dan verifikasi sebagai alat bantu dalam penelitian. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian adalah laporan keuangan tahunan perusahaan Properties & Real Estate yang berada di BEI pada tahun 2016-2023. Sedangkan total populasi adalah sebanyak 92 perusahaan, tetapi pengambilan sampel dilakukan dengan penerapan teknik purposive sampling dari metode non probability sampling. Kesimpulan penelitian ini memastikan bila Return on Asset, Debt to Equity Ratio, dan Capital Intensity Ratio tidak memegang sebuah pengaruh signifikan pada Effective Tax Rate. Sedangkan secara parsial ROA dan CIR memiliki korelasi negatif yang lemah dengan ETR, sementara DER menunjukkan korelasi positif yang lemah, tetapi tidak ada dari ketiga variabel tersebut yang signifikan dalam mempengaruhi ETR. Secara simultan, ketiga variabel ini hanya menjelaskan 8.4% variasi dalam ETR, menunjukkan pengaruh yang sangat lemah.

Kata Kunci: Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Capital Intensity Ratio, Tax Avoidance

JEL Classification: M4; M41.

PENDAHULUAN

Pajak adalah sumber pendanaan terbesar bagi Negara Republik Indonesia dan terbukti efektif dalam membiayai pembangunan negara di berbagai sektor, termasuk pendidikan, kesehatan, industri, dan lainnya. Penetapan APBN setiap tahun menegaskan pentingnya peran pajak dalam menunjang kedaulatan fiskal negara (Hasanah et al., 2024). Menyadari hal ini, pemerintah terus memaksimalkan pendapatan dari sektor pajak (Jusman & Nosita, 2020). Pemerintah telah menerapkan sistem Self Assessment System dalam pengambilan pajak, yang menyerahkan kepercayaan secara penuh kepada pihak wajib pajak untuk mengelola dan melaporkan kewajiban perpajakannya pribadi, (Kasir, 2023).

Jumlah wajib pajak meningkat setiap tahunnya, namun berbagai kendala menghambat pemerintah dalam meningkatkan rasio pajak (Helmi & Kurniadi, 2024). Pemungutan pajak sering tidak mendapat tanggapan baik dari

wajib pajak dikarenakan perbedaan kepentingan diantara pemerintah dan wajib pajak. Dalam sebuah negara, pajak adalah sumber perolehan terbesar untuk operasional nasional, sedangkan bagi wajib pajak, pajak adalah beban yang harus dibayarkan sebagai kontribusi untuk pembangunan nasional (Wizanari, 2024). Kendala dalam pemungutan pajak di Indonesia antara lain adalah upaya wajib pajak untuk menyesuaikan jumlah pajak terutang melalui penghindaran pajak (Hasanah et al., 2024; Utami & Irawan, 2022).

Tebal 1. Efektivitas Penerimaan Pajak Dan Tax Ratio Indonesia

Tahun	Efektivitas Penerimaan Pajak			Tax Ratio
	Target (Triliun)	Realisasi (Triliun)	Capaian (%)	Capaian (%)
2020	1.642,57	1.069,98	89,44	8,33
2021	1.229,58	1.277,53	103,90	9,11
2022	1.484,96	1.716,77	115,61	10,38
2023	1.818,24	1.869,23	102,80	10,21

Sumber : Laporan Kinerja Kementerian Keuangan dari Kontan.co.id (data diolah, 2024)

Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) memaparkan jika rata-rata rasio pajak dari 29 negara di Asia dan Pasifik yang disurvei mencapai 19,8% dari PDB pada tahun 2021. OECD juga menyebutkan bahwa rasio pajak Indonesia ada di bawah rata-rata kawasan Asia Pasifik, menduduki peringkat kelima terendah dan hanya lebih baik dari Laos, Pakistan, Bhutan, dan Vanuatu, (Meilani & Inayati, 2024).

Rasio pajak terhadap PDB Indonesia menurun meskipun realisasi penerimaan pajak meningkat. Secara umum, rasio pajak adalah perbandingan penerimaan pajak terhadap PDB selama periode waktu tertentu yang digunakan untuk mengukur kapasitas administrasi perpajakan negara untuk menghimpun penerimaan pajak. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Center of Indonesia Taxation Analysis, kendala dalam menaikkan rasio pajak termasuk adanya sektor-sektor yang dikenai pajak lebih sedikit atau kontribusinya terhadap PDB lebih besar daripada penerimaan pajak, (Piri, 2024).

Persoalan perpajakan merupakan masalah penting karena terdapat sejumlah pihak menganggap pajak merupakan beban yang harus dibayar tanpa merasakan manfaatnya secara langsung (Kasir, 2022). Terdapat dua kategori pelanggaran dalam perpajakan: penghindaran pajak secara tidak legal atau penggelapan pajak (*tax evasion*) dan penghindaran pajak secara legal (*tax avoidance*). *Tax avoidance* dilakukan berdasarkan koridor peraturan perpajakan (Ramdiani et al., 2023).

Dalam hal ini, banyak perusahaan melakukan penghindaran pajak, seperti dalam kasus Dokumen Panama (Panama Papers) yang mengungkap transaksi keuangan tersembunyi untuk meminimalisir beban pajak. Beberapa perusahaan Indonesia yang terlibat adalah PT Ciputra Development Tbk, PT Agung Podomoro Tbk, dan PT Lippo Karawaci Tbk, semuanya dari sektor properti dan real estate. PT Ciputra Development Tbk menyembunyikan kekayaan sebesar USD 1,6 miliar atau Rp 21,6 triliun. Sektor properti dan real estate paling banyak terdeteksi melakukan penghindaran pajak (Ramdiani et al., 2023).

Tebal 2. Rekapitulasi Data Fenomena

Kode	Nama Perusahaan	Thn	ROA (Kali)	DER (Kali)	CIR (Kali)	ETR (Kali)
CTRA	PT Ciputra Development Tbk	2022	0,048	1,000	0,064	0,028
		2023	0,043	0,950	0,064	0,030
DMAS	PT Puradelta Lestari Tbk	2022	0,184	0,157	0,057	0,016
		2023	0,180	0,143	0,060	0,026
GPRA	PT Perdana Gapuraprima Tbk	2022	0,043	0,512	0,020	0,013
		2023	0,049	0,541	0,018	0,017

Sumber : Bursa Efek Indonesia, (Data Diolah, 2024)

Temuan pada Tabel 1.2, PT Ciputra Development Tbk mengalami penurunan nilai Return On Asset (ROA) pada tahun 2022 yaitu 0,048 menjadi 0,043 pada tahun 2023, sementara nilai Tax Avoidance bertambah pada tahun 2022 yaitu 0,028 menjadi 0,030 pada tahun 2023. Hasil ini tidak selaras seperti yang dikemukakan oleh (Sirait, 2019, p. 142), yang menyatakan bahwa ROA menggambarkan kompetensi perusahaan saat menghasilkan pendapatan dari aset yang tersedia; diman tingginya ROA akan berdampak pada semakin tinggi laba yang didapatkan perusahaan, yang seharusnya akan meningkatkan pajak yang dibayar dan mempengaruhi tingkat Tax

Avoidance, (N. Dewi & Priyadi, 2023; Sugiyantoro, 2020). Temuan ini selaras dengan (Widodo & Irwan, 2023), yang menyatakan bila ROA mempunyai pengaruh pada Tax Avoidance. Namun, temuan (Wijaya & Wi, 2023) memparkan hasil yang bertentangan, dimana ditemukan bila ROA tidak berpengaruh pada Tax Avoidance.

PT Puradelta Lestari Tbk mengalami kemerosotan nilai Debt To Equity Ratio pada tahun 2022 yaitu 0,157 menjadi 0,143 di tahun 2023, sementara nilai Tax Avoidance bertambah di tahun 2022 yaitu 0,016 menjadi 0,026 di tahun 2023. Hal ini tidak selaras seperti teori yang dikemukakan oleh (Irfani, 2020, p. 196) yang menyatakan bahwa Debt To Equity Ratio mencerminkan kekuatan modal pribadi perusahaan dalam menutupi kewajiban perusahaan. Utang dapat menciptakan beban bunga yang perlu dipertanggungjawabkan oleh perusahaan dan berpotensi mempengaruhi beban pajak (Kasir & Syarif, 2022). Tinggi nya tingkat utang sebuah perusahaan akan memperbesar kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak, (Tan, 2023). Penelitian ini selaras dengan (Ainniyya et al., 2021), yang memastikan bila Debt To Equity Ratio dapat mempengaruhi Tax Avoidance, tetapi temuan dari (Yustrianthe & Fatniasih, 2021) telah menemukan bila Debt To Equity Ratio tidak dapat mempengaruhi Tax Avoidance.

PT Perdana Gapuraprima Tbk mengalami penurunan nilai Capital Intensity Ratio pada tahun 2022 yaitu 0,020 menjadi 0,018 pada tahun 2023 namun Tax Avoidance mengalami peningkatan pada tahun 2022 yaitu 0,013 menjadi 0,017 pada tahun 2023. Hasil tersebut tidak selaras dengan teori dari (Sartono, 2016, p. 120) yang memeparkan bahwa Capital Intensity Ratio merupakan rasio yang menunjukkan proporsi aset tetap didalam keseluruhan aset yang dipegang oleh perusahaan. Semakin banyak suatu perusahaan melaksanakan investasi pada aset tetap yang akan mempengaruhi peningkatan biaya penyusutannya yang akan mempengaruhi laba yang diperoleh sehingga kemungkinan terjadinya Tax Avoidance semakin besar (Muliawati & Karyada, 2020). Penelitian ini didukung oleh temuan (Sardju & Letari, 2022) yang menemukan jika Capital Intensity Ratio mempunyai pengaruh pada Tax Avoidance. Namun penelitian dari (S. L. Dewi & Oktaviani, 2021) menemukan hasil berlawanan yang memastikan jika Capital Intensity Rasio tidak mempengaruhi Tax Avoidance.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori ini mengemukakan keterkaitan kontraktual diantara prinsipal dan agen, dimana prinsipal memberikan wewenang pada agen untuk membuat keputusan penting untuk prinsipal yang mengutamakan pengoptimalan laba perusahaan sesuai dengan kontrak yang telah disetujui (Supriyono, 2018, p. 63)

Tax Avoidance

Merupakan upaya yang sah secara hukum untuk menghindari pajak melalui pemanfaatan kelemahan dalam undang-undang perpajakan, (Pohan, 2022, p. 23). Beban pajak perusahaan dapat diketahui melalui penilaian Effective Tax Rate, (Rosmawati & Ginting, 2022). Sesuai penelitian (Gagola et al., 2022) yang telah melakukan pada ETR dengan rumus berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Return On Asset

Adalah rasio yang menggambarkan jumlah kontribusi aset saat menghasilkan pendapatan bersih, atau dimanfaatkan dalam mengukur jumlah pendapatan bersih yang diciptakan dari setiap rupiah dana yang ada pada keseluruhan aset, (Hery, 2018, p. 193). Konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh (Fadhali & Laksito, 2023), dimana pengukuran ROA dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Debt To Equity Ratio

Adalah rasio yang dimanfaatkan dalam menilai utang terhadap ekuitas dengan tujuan untuk mengetahui nilai dana dari kreditor dibandingkan dengan pemilik perusahaan, atau modal pribadi yang digunakan sebagai jaminan utang, (Sudarno, 2022, p. 81). Konsisten dengan penelitian (Saputra & Mujiyati, 2023), pengukuran Debt To Equity Ratio (DER) dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Capital Intensity Ratio

Adalah rasio diantara Aset tetap pada total aset yang menjelaskan besaran aset perusahaan yang telah diinvestasikan dalam bentuk aset tetap, (Kasmir, 2023, p. 184). Konsistensi dengan penelitian terdahulu seperti yang telah dilakukan oleh (Monika & Noviani, 2021), dimana pengukuran Capital Intensity Ratio (CIR) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{CIR} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

METODELOGI

Penelitian memiliki tujuan untuk mengevaluasi bagaimana Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Capital Intensity Ratio (CIR) mempengaruhi Effective Tax Rate sebuah perusahaan. Urgensi dalam penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan yang bisa menolong regulator, investor, dan manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan perpajakan dan manajemen keuangan.

Penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif yang meliputi penggunaan teknik analisis deskriptif dan verifikatif sebagai alat bantu dalam penelitian. Teknik Deskriptif membantu dalam memaparkan kondisi perusahaan melalui nilai minimal, maksimal, dan rata-rata dari variabel di setiap perusahaan. Sedangkan Teknik verifikatif membantu dalam memastikan rangkaian pengaruh yang terdapat dalam model penelitian ini melalui penerapan Uji Asumsi Klasik serta Uji Hipotesis seperti Uji Korelasi, R Square, Regresi Linear, T Parsial, F Simultan, (Mustari & Kasir, 2024; Sugiyono, 2021).

Data sekunder yang digunakan didalam penelitian adalah laporan keuangan tahunan perusahaan Properties & Real Estate yang berada di BEI pada tahun 2016-2023. Sedangkan total populasi adalah sebanyak 92 perusahaan, tetapi pengambilan sampel dilakukan dengan penerapan teknik purposive sampling dari metode non probability sampling, (Sugiyono, 2022). Sedangkan pemilihan sampel menerapkan kriteria seperti berikut:

Tabel 3. Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan telah terdaftar di BEI pada tahun 2016-2023	92
2.	Perusahaan yang baru <i>listing</i> di BEI pada tahun 2016-2023	(44)
3.	Perusahaan yang baru <i>delisting</i> di BEI pada tahun 2016-2023	(1)
4.	Perusahaan yang tidak menyerahkan laporan keuangan tahunan secara keseluruhan dari tahun 2016-2023	(4)
5.	Perusahaan yang laporan keuangan tahunannya tidak mengalami keuntungan pada tahun 2016-2023	(29)
6.	Perusahaan yang mempunyai manfaat pajak penghasilan tahun 2016-2023	(6)

Total Perusahaan yang dijadikan sample sesuai kriteria	8
--	---

Sumber: Diolah Peneliti, 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 4. Temuan Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	64	0.000	0.200	0.06607	0.042625
DER	64	0.043	1.584	0.60277	0.333911
CIR	64	0.008	0.106	0.04076	0.028752
ETR	64	0.001	0.950	0.03700	0.118298
Valid N (listwise)	64				

Sumber: Diolah melalui SPSS V26, 2024

1. Temuan deskriptif mengenai ROA memaparkan Nilai min 0,000, Nilai maks 0,200, Nilai Rata-rata 0,06607 dan standar deviasi 1,61.
2. Temuan deskriptif mengenai DER memaparkan Nilai min 0,043 Nilai maks 1.584, Nilai Rata-rata 0.60277 dan standar deviasi 0.333911.
3. Temuan deskriptif mengenai CIR memaparkan Nilai min 0, 008, Nilai maks 0, 106, Nilai Rata-rata 0, 04076, dan standar deviasi 0,333911
4. Temuan deskriptif mengenai ETR memaparkan Nilai min 0, 001, Nilai maks 0, 950, Nilai Rata-rata 0, 03700, standar deviasi 0, 118298.

Tabel 5. Temuan Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Predicted Value
N	64
Test Statistic	0.083
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200 ^{c,d}

Sumber : Diolah melalui SPSS V26, 2024

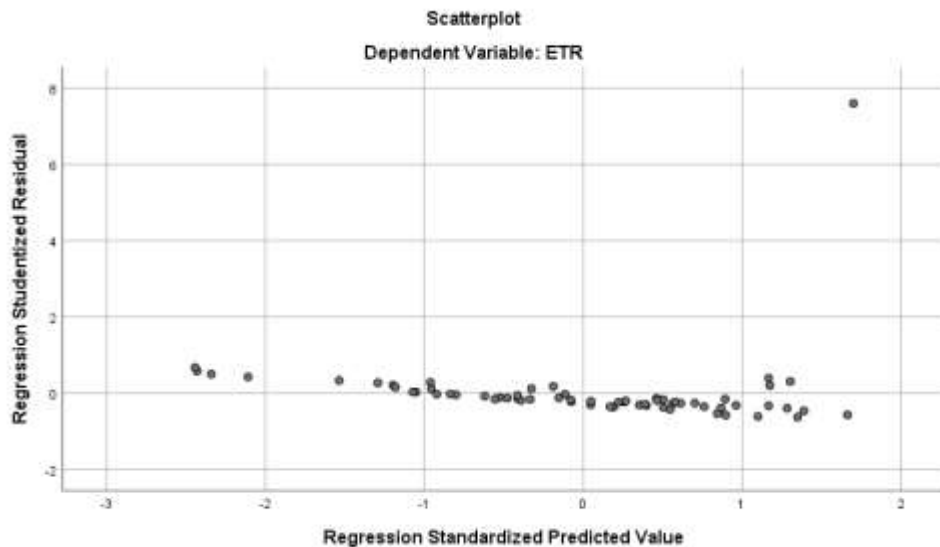
Pada penelitian ini, nilai normalitas 0,200 lebih tinggi dibandingkan 0,05 yang menunjukkan bila data dari model penelitian ini memiliki distribusi normal.

Tabel 6. Temuan Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	0.699	1.431
	DER	0.68	1.471
	CIR	0.938	1.066

Sumber : Diolah melalui SPSS V26, 2024

Nilai setiap variabel bebas lebih rendah dibandingkan 10 dan taraf toleransi lebih tinggi dibandingkan 0,10 yang menunjukkan bahwa data dalam model regresi tidak memiliki gejala multikolinearitas.



Gambar 1. Temuan Heterokedastisitas

Hasil heterokedastisitas menunjukkan bahwa keseluruhan titik tersebar disekitar garis horizontal titik 0 tanpa menciptakan pola tertentu, sehingga bisa dipastikan bila data pada penelitian ini tidak terkendala oleh heterokedastisitas.

Tabel 7. Temuan Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1.948

Berdasarkan jumlah sampel yaitu 64 dan variabel bebas yaitu 3, maka didparkan hasil DL yaitu 1.499 serta DU yaitu 1.694. SeHINGA dengan hasil DW yaitu 1.948 dapat dipastikan bila $DU < DW < 4-DU$ atau $1.694 < 1.948 < 2.306$ yang menandakan tidak ditemukan autokorelasi yang terjadi dalam penelitian ini.

Tabel 8. Temuan Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	0.048	0.053	
	ROA	-0.426	0.410	-0.154
	DER	0.058	0.053	0.164
	CIR	-0.427	0.525	-0.104

Sumber : Diolah melalui SPSS V26, 2024

Dengan melihat hasil, kita dapat mengetahui seberapa besar perubahan nilai yang terjadi pada setiap variabel saat mengalami peningkatan atau penurunan nilai. Hasil menunjukkan bahwa setiap peningkatan nilai pada ROA dan CIR memiliki dampak negatif, sedangkan DER memiliki dampak yang positif. Jadi, bentuk persamaan regresi seperti berikut:

$$Y = 0.048 - 0,426X_1 + 0,058 X_2 - 0,427 X_3$$

Tabel 9. Temuan Uji Koefisien

Correlations		
		ETR
ROA	Pearson Correlation	-0.246
DER	Pearson Correlation	0.226
CIR	Pearson Correlation	-0.084
ETR	Pearson Correlation	1

Sumber : Diolah melalui SPSS V26, 2024

1. Korelasi parsial antara ROA dan ETR adalah -0.246 yang berdasarkan tabel kriteria korelasi berada pada rentang nilai antara -0,200 hingga -0,399, sehingga menunjukkan pengaruh negatif yang lemah.
2. Korelasi parsial antara DER dan ETR adalah 0.226 yang berdasarkan tabel kriteria korelasi berada pada rentang nilai antara 0,200 hingga 0,399, sehingga menunjukkan pengaruh positif yang lemah.
3. Korelasi parsial antara CIR dan ETR adalah -0.084 yang berdasarkan tabel kriteria korelasi ada pada rentang nilai diantara 0,00 hingga -0,199, sehingga menunjukkan pengaruh negatif yang sangat lemah.

Tabel 10. Uji R

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.289 ^a	0.084	0.038

Sumber : Diolah melalui SPSS V26, 2024

Berdasarkan temuan, maka didapat hasil R Square 0, 084, yang menunjukkan pengaruh variabel ROA, DER dan CIR pada ETR adalah 8,4% yang tergolong sangat lemah. Sedangkan variabel bebas lain yang tidak ditemukan pada penelitian menyumbangkan pengaruh secara keseluruhan sebesar 91,6%.

Tabel 11. Temuan Uji T

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	0.895	0.375
	ROA	-1.039	0.303
	DER	1.091	0.279
	CIR	-0.813	0.420

Sumber : Diolah melalui SPSS V26, 2024

Berdasarkan hasil diatas, maka dengan tingkat sig yaitu 5% dan df1 = 60 (64-3-1) telah ditemukan besaran t tabel yaitu 2.000.

1. Hasil sig variabel ROA pada ETR yaitu 0, 303 > 0,05, kemudian t hitung -1.039 < t tabel adalah 2, 000, maka H1 ditolak yang artinya ROA tidak memiliki pengaruh pada ETR.
2. Hasil sig variabel DER pada ETR yaitu 0, 279 > 0,05, kemudian t hitung 1.091 < t tabel 2, 000, maka H2 ditolak yang berarti DER tidak memiliki pengaruh pada ETR.
3. Temuan sig dari CIR pada ETR adalah 0.420 > 0,05, kemudian t hitung -0.813 < t tabel 2, 000, maka H3 ditolak yang berarti CIR tidak memiliki pengaruh pada ETR.

Tabel 12. Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.074	3	0.025	1.823	0.153 ^b
	Residual	0.808	60	0.013		

	Total	0.882	63			
--	-------	-------	----	--	--	--

Sumber : Diolah melalui SPSS V26, 2024

Berdasarkan hasil temuan, maka dengan taraf signifikansi 5%, serta $df_1 = 2$ ($k-1$) dan $df_2 = 60$ ($64-k-1$) telah ditemukan bahwa F tabel adalah 3.15. Sehingga dengan F hitung (1.823) $< F$ tabel (3.15) dapat dipastikan jika secara simultan seluruh variabel dependent dalam penelitian tidak mempunyai pengaruh pada variabel independent.

Pembahasan Pengaruh Parsial

Dalam penelitian ini, diketahui bila korelasi parsial antara ROA dan ETR adalah -0.246 yang berdasarkan tabel kriteria korelasi berada pada rentang nilai antara $-0,200$ hingga $-0,399$, sehingga menunjukkan pengaruh negatif yang lemah. Sedangkan hasil temuan sig dari ROA pada ETR yaitu $0,303 > 0,05$, kemudian t hitung $-1.039 < t$ tabel adalah $2,000$, maka H_1 ditolak yang artinya ROA tidak memiliki pengaruh pada ETR. Sehingga secara keseluruhan tingginya ROA tidak akan berpengaruh pada ETR. Hasil temuan ini selaras bersama (Wijaya & Wi, 2023) yang memastikan bila ROA tidak dapat mempengaruhi ETR, sedangkan bertentangan temuan (Widodo & Irwan, 2023) menemukan hasil yang bertentangan dengan menemukan bila ROA berpengaruh pada ETR.

Korelasi parsial antara DER dan ETR adalah 0.226 yang berdasarkan tabel kriteria korelasi berada pada rentang nilai antara $0,200$ hingga $0,399$, sehingga menunjukkan pengaruh positif yang lemah. Sedangkan emuan hasil sig dari DER pada ETR yaitu $0,279 > 0,05$, kemudian t hitung $1.091 < t$ tabel $2,000$, maka H_2 ditolak yang menandakan bila DER tidak memiliki pengaruh pada ETR. Sehingga secara keseluruhan tingginya DER tidak cukup kuat untuk mempengaruhi tindakan penghindaran pajak (Tax Avoidance). Hasil temuan selaras dengan penelitian (Yustrianthe & Fatniasih, 2021) yang menemukan bila Debt To Equity Ratio tidak dapat mempengaruhi ETR, tetapi bertentangan dengan temuan (Ainniyya et al., 2021) yang menemukan bila Debt To Equity Ratio dapat mempengaruhi ETR.

Korelasi parsial antara CIR dan ETR adalah -0.084 yang berdasarkan tabel kriteria korelasi berada pada rentang nilai antara $-0,000$ hingga $-0,199$, sehingga menunjukkan pengaruh negatif yang sangat lemah. Temuan sig dari CIR pada ETR adalah $0.420 > 0,05$, kemudian t hitung $-0.813 < t$ tabel $2,000$, maka H_3 ditolak yang berarti CIR tidak memiliki pengaruh pada ETR. Sehingga secara keseluruhan tingginya CIR tidak mempengaruhi ETR. Temuan ini selaras dengan (S. L. Dewi & Oktaviani, 2021) yang memastikan bila Capital Intensity Rasio tidak dapat mempengaruhi ETR, tetapi temuan (Sardju & Letari, 2022) telah menemukan jika CIR dapat mempengaruhi ETR.

Pengaruh Simultan

Berdasarkan temuan, maka didapat hasil R Square $0,084$, yang menunjukkan pengaruh variabel ROA, DER dan CIR pada ETR adalah $8,4\%$ yang tergolong sangat lemah. Sedangkan variabel bebas lain yang tidak terdapat pada penelitian menyumbangkan pengaruh secara keseluruhan sebesar $91,6\%$. Sedangkan dengan taraf signifikansi 5%, serta $df_1 = 2$ ($k-1$) dan $df_2 = 60$ ($64-k-1$) telah ditemukan bahwa F tabel adalah 3.15. Sehingga dengan F hitung (1.823) $< F$ tabel (3.15) dapat dipastikan jika secara simultan seluruh variabel dependent dalam penelitian tidak mempunyai pengaruh pada variabel independent.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini memastikan bila Return on Asset, Debt to Equity Ratio, dan Capital Intensity Ratio tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Effective Tax Rate. Sedangkan secara parsial ROA dan CIR memiliki korelasi negatif yang lemah dengan ETR, sementara DER menunjukkan korelasi positif yang lemah, tetapi tidak ada dari ketiga variabel tersebut yang signifikan dalam mempengaruhi ETR. Secara simultan, ketiga variabel ini hanya menjelaskan 8.4% variasi dalam ETR, menunjukkan pengaruh yang sangat lemah. Sehingga dengan demikian direkomendasikan bagi peneliti selanjutnya untuk lebih memperhatikan variabel lain dan menambah jumlah sampel. Praktisi keuangan harus tetap waspada terhadap faktor-faktor lain yang mempengaruhi kebijakan pajak perusahaan. Regulator pajak perlu pendekatan yang lebih komprehensif untuk mendeteksi tax avoidance, sementara investor harus memperhatikan praktik manajemen pajak perusahaan secara keseluruhan untuk menilai risiko keuangan.

REFERENSI

- Ainniyya, S. M., Sumiati, A., & Susanti, S. (2021). Effect of Executive Character, Sales Growth, and Company Size on Tax Avoidance. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(2), 163–168.
- Dewi, N., & Priyadi, I. H. (2023). Pengaruh Sales Growth, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). *Shafin: Sharia Finance and Accounting Journal*, 3(1), 65–78. <https://doi.org/10.19105/sfj.v3i1.8553>
- Dewi, S. L., & Oktaviani, R. M. (2021). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 179–194. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v4i2.122>
- Fadhali, M. D. M., & Laksito, H. (2023). Pengaruh Institutional Ownership, Profitabilitas, Leverage, dan Related Party Transaction Terhadap Tax Avoidance. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(4), 1–15.
- Gagola, G., Karamoy, H., & Pusung, R. (2022). The Effect of Profitability, Capital Intensity, Debt to Asset Ratio On Tax Avoidance In Property Companies Listed On Indonesia Stock Exchange For The 2018-2020 Period. *Journal of Governance, Taxation and Auditing*, 1(2), 226–233. <https://doi.org/10.38142/jogta.v1i2.505>
- Hasanah, R., Jusmani, J., & Lilianti, E. (2024). Analisis Pengaruh Return On Assets, Sales Growth Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Gorontalo Accounting Journal*, 7(1), 12. <https://doi.org/10.32662/gaj.v7i1.3175>
- Helmi, S. M., & Kurniadi, A. (2024). Pengaruh Leverage, Kualitas Audit, dan Intensitas Modal Terhadap Tax avoidance. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 1–6. <https://doi.org/10.31294/moneter.v11i1.17200>
- Hery, H. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (3rd ed.). Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Irfani, A. S. (2020). *MANAJEMEN KEUANGAN DAN BISNIS; Teori dan Aplikasi*. Gramedia Pustaka Utama. <https://books.google.co.id/books?id=qln8DwAAQBAJ>
- Jusman, J., & Nosita, F. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Capital Intensity dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance pada Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 697. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.997>
- Kasir. (2022). Pengaruh Net Profit Margin, Return on Assets dan Debt Equity Ratio Terhadap Effective Tax Rate Pada Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 8(1), 14–24. <https://doi.org/10.35313/jrbi.v8i1.3660>
- Kasir. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal SIKAP : Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan*, 8(1), 17–25.
- Kasir, & Syarif, D. (2022). Pengaruh Leverage, Capital Intensity dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak Pada Subsektor Kimia Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(3), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2594>
- Kasmir. (2023). *Analisis laporan keuangan* (1st ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Meilani, M., & Inayati, I. (2024). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Moral Pajak Wajib Pajak Di Indonesia : Tinjauan Literatur. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 1145–1164. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3811>
- Monika, C. M., & Noviri, N. (2021). The Effects of Financial Distress, Capital Intensity, and Audit Quality on Tax Avoidance. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 5, 282–287. <https://www.ajhssr.com/wp-content/uploads/2021/06/ZL2156282287.pdf>
- Muliawati, I. A. P. Y., & Karyada, I. P. F. (2020). PENGARUH LEVERAGE DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK DENGAN KOMISARIS INDEPENDEN SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRY BARANG DAN KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2018) Ida. *Jurnal Fakultas Ekonomi Bisnis Dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia*, 1–25.
- Mustari, G., & Kasir, K. (2024). *Influence of Taxation Administration Modernisation , Taxation Knowledge and Quality of Tax Consultant Services on The Compliance of Taxpayers in Reporting The Badan Annual Notice Surat (SPT) at KKP Pratama Bandung Cicadas 2022*. 5(5), 1077–1085.
- Piri, I. E. (2024). Banyak Tantangan Mendongkrak Rasio Pajak. In *Institute for Demographic and Poverty Studies (IDEAS)*. <https://koran.tempo.co/read/ekonomi-dan-bisnis/486587/mengapa-rasio-pajak-indonesia-rendah#:~:text=Dalam konferensi pers realisasi Anggaran,%2C yakni 10%2C39 persen.>
- Pohan, C. A. (2022). *Optimizing Corporate Tax Management: Kajian Perpajakan dan Tax Planning-nya Terkini*. Bumi Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=Qh9ZEAAAQBAJ>

- Ramdiani, E. N., Gunarsih, T., & Lestari, E. P. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1283–1293. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1367>
- Rosmawati, D., & Ginting, W. (2022). Pengaruh Effective Tax Rate, Bonus Mechanism, Debt To Equity Ratio, Dan Exchange Rate Terhadap Keputusan Transfer Pricing. *Acman: Accounting and Management Journal*, 2(1), 51–65. <https://doi.org/10.55208/aj.v2i1.32>
- Saputra, E. A. H., & Mujiyati. (2023). The Influence of Company Size and Sales Growth on Tax Avoidance. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 171–188.
- Sardju, F., & Letari, N. A. (2022). The Effect of Capital Intensity on Tax Avoidance in Manufacturing Companies Listed on The Indonesian Stock Exchang. *International Journal of Economics Development Research*, 3(3), 293–301.
- Sartono, A. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4th ed.). BPFE.
- Sirait, P. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (2nd ed.). Expert.
- Sudarno. (2022). *Teori Penelitian Keuangan*. Literasi Nusantara Abadi.
- Sugiyantoro, D. (2020). Pengaruh Struktur Modal Dan Return on Assets Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Sub Sektor Pulp Dan Kertas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 Sampai 2016. *Jurnal Indonesia Membangun*, 19(3), 12–26.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D* (Sutopo (ed.); 2nd ed.). Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2022). *Metode penelitian kuantitatif* (3rd ed.). Alfabeta.
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Gajah Mada University Press.
- Tan, A. W. S. (2023). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Gcg Terhadap Tax Avoidance Dan Perbedaan Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Asean Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 4(2), 143–168. <https://doi.org/10.37715/mapi.v4i2.3712>
- Utami, M. F., & Irawan, F. (2022). Pengaruh Thin Capitalization dan Transfer Pricing Aggressiveness terhadap Penghindaran Pajak dengan Financial Constraints sebagai Variabel Moderasi. *Owner*, 6(1), 386–399. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.607>
- Widodo, A., & Irwan. (2023). Pengaruh Capital Intensity , Good Corporate Governance , Corporate Social Responsibility , Dan Return On Asset Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode. *Global Accounting : Jurnal Akuntansi*, 2(1), 1–12.
- Wijaya, A. K., & Wi, P. (2023). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Return on asset & Sales Growth terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Global Accounting :Jurnal Akuntansi*, 2(1), 1–9. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- Wizanari. (2024). Pengaruh Capital Intensity Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Pengaruh Capital Intensity Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance*, 7(1), 366–379. <https://doi.org/https://doi.org/10.33627/pk.v7i1.1805>
- Ilmi, W. N., & Merliana, V. (2024). Pengaruh Return On Assets, Firm Size, Dan Sales Growth Terhadap Cash Effective Tax Ratio (Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2022). *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10 (3). 2017-2026. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i3.2503>
- Yustrianthe, R. H., & Fatniasih, I. Y. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(2), 364–382.